

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS I SD NEGERI 012 PANGKALAN BARU KECAMATAN SIAK HULU

Arisah

arisahpangkalanbaru@gmail.com

SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu

Submitted:	Accepted:	Published:
21 Agustus 2018	15 Oktober 2018	30 Oktober 2018

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of Indonesian students at grade 012 SD Negeri Pangkalan Baru, with an average grade of 59.25. This research is a classroom action research (CAR). Aiming to improve the learning outcomes of Indonesian students of class I SD Negeri 012 Pangkalan Baru. The subjects of this study were class I students of SD Negeri 012 Pangkalan Baru, which amounted to 40 heterogeneous people. The data used in this study is data about the results of learning Indonesian. This study presents learning outcomes obtained from odd semester grades. The learning outcomes that occur from before the CAR is held with an average of 65.5 in the less category, while after the classroom action research in cycle I with an average of 65.5 with sufficient categories and in cycle II with an average of 71 in the good category. So the increase between the basic score of the first cycle is 10.54% while the basic score of the second cycle is 19.83%. The results of this study prove that the application of the contextual teaching and learning model (CTL) can improve the learning outcomes of Indonesian students in class I SD Negeri 012 Pangkalan Baru.

Keywords: CTL learning model, Indonesian language learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas SD Negeri 012 Pangkalan Baru, dengan rata-rata kelas 59,25. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri 012 Pangkalan Baru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 012 Pangkalan Baru, yang berjumlah 40 orang yang heterogen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai semester ganjil. Adapun hasil belajar yang terjadi dari sebelum diadakan PTK dengan rata-rata sebesar 65,5 dengan kategori kurang, sedangkan setelah penelitian tindakan kelas pada siklus I dengan rata-rata sebesar 65,5 dengan kategori cukup dan pada siklus II dengan rata-rata sebesar 71 dengan kategori baik. Jadi peningkatan antara skor dasar kesiklus satu adalah 10,54% sedangkan dari skor dasar kesiklus dua sebesar 19,83%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri 012 Pangkalan Baru.

Kata Kunci : model pembelajaran CTL, hasil belajar bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk merubah pola pemikiran manusia menjadi lebih baik. Suatu negara maju dan tidaknya ditentukan oleh kualitas pendidikan negara tersebut, artinya pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Upaya demi upaya dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.

salah satu upaya konkrit yang dilakukan adalah melakukan optimalisasi proses pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru

kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan serta mendidik mereka dalam perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran. Seluruh siswa harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi siswa (Rusman, 2010). Dengan demikian keefektifan pembelajaran dinilai dari hasil belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran melalui pemakaian prosedur atau model yang tepat. Di samping itu keberhasilan

siswa dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah ditandai dengan ketuntasan materi pelajaran yang dipelajari siswa.

Namun, berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di kelas 1 SD Negeri 012 Pangkalan Baru diketahui hasil belajar Bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Awal Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa 1

Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan		
	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata Kelas
40 Orang	18 Orang 45%	22 Orang 55%	59,25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui masih banyak jumlah siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh: (a) didalam proses belajar mengajar guru tidak pernah mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; (b) guru menyampaikan pelajaran secara ceramah; (c) buku pegangan guru tidak bervariasi, sehingga dalam penyampaian materi agak sedikit terbatas; (d) siswa kurang termotivasi, aktif dan kreatif didalam menyerap pelajaran; (e) siswa kurang percaya diri untuk mengungkapkan suatu pendapat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Negeri 012 Pangkalan Baru”. Rumusan masalah dalam peneliti ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri 012 Pangkalan Baru? Tujuan peneliti ini adalah untuk meningkatkan hasil Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri 012 Pangkalan Baru dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Bagi siswa, sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar dan mendidik siswa untuk memiliki kemampuan bekerja sama; (b) Bagi guru, merupakan suatu penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas; (c) Bagi sekolah, salah satu bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka untuk perbaikan hasil

belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri 012 Pangkalan Baru; (d) Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan menjadi pedoman mengajar anak didik dimasa mendatang.

Menurut Trianto (2011) model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu mengkaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) akan menunjang siswa untuk lebih memahami materi jika materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih berarti dan menyenangkan sehingga siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru.

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) memiliki lima elemen belajar yang *konstruktivistik*, yaitu: (1) mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada (2) pemerolehan pengetahuan baru (3) pemahaman pengetahuan (4) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (5) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut (Trianto, 2011).

Menurut Kunandar (2007) ciri-ciri model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan pengetahuan yang dimilikinya

dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Trianto (2011) langkah-langkah model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik yang akan diajarkan.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
4. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model bahkan media sebenarnya
6. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
7. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya.

Kelebihan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

1. Digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi dalam situasi yang berorientasi masalah dengan dunia nyata dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Membantu guru mengaitkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya
3. menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya.
4. Siswa dituntut untuk berpikir aktif, kreatif, bekerjasama dan bersama-sama menyelesaikan masalah sehingga siswa termotivasi untuk lebih dalam belajar.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah:

1. Kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan model pembelajaran CTL
2. Jumlah siswa yang terlalu banyak mengakibatkan perhatian guru terhadap proses pembelajaran relatif kecil sehingga yang hanya segelintir siswa yang menguasai arena kelas, yang lain hanya sebagai penonton
3. Kurang nya sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik Model CTL.

Menurut Purwanto (2007) Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman yang terjadi pada diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Bagian belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Belajar diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik. Belajar sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungan. Sedangkan menurut Suyono (2011) belajar dimulai karena ada suatu tujuan yang ingin dicapai, tujuan ini muncul karena adanya suatu kebutuhan pengalaman belajar akan efektif bila diarahkan kepada tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu. Agar mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan baik anak perlu melakukan kesiapan baik berupa kesiapan fisik dan mental.

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahuinya. Belajar yang efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa dan guru mengarahkan. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan aktual yang dapat diukur dan berwujud penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang dicapai oleh siswa sebagai hasil dari proses belajar di sekolah tersebut.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara optimal, keaktifan siswa disini bukan hanya memecahkan masalah saja namun melalui munculnya masalah, kemudian diecahkan dan didiskusikan dengan menghubungkan dengan dunia nyata siswa dan pengalaman sehari-hari, dari hasil diskusi tersebut dipersentasikan kemudian diambil suatu

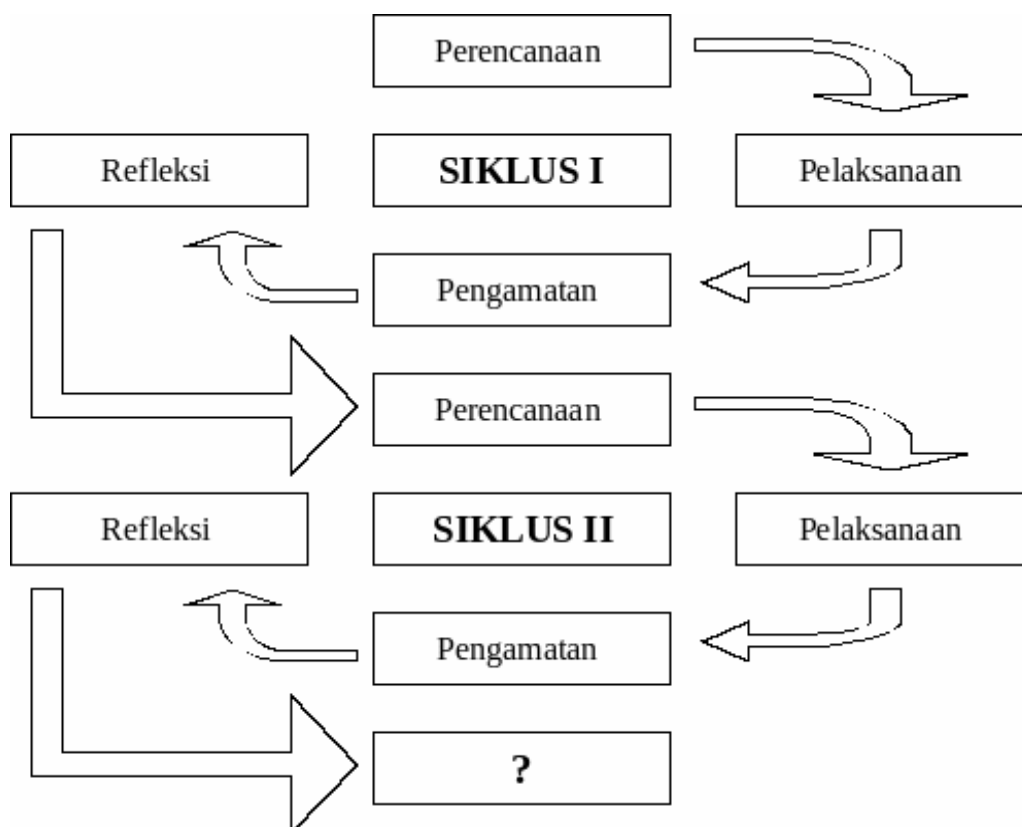
kesimpulan, siswa didorong untuk beraktifitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Dengan demikian, pembelajaran model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, karena pembelajaran model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) mengaktifkan siswa dalam memaksimalkan belajar yang didasari atas penampilan anggota kelompok.

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan serta dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa. Dengan begitu hasil belajar Bahasa Indonesia siswa akan meningkat. Hubungan antara model dengan hasil belajar Bahasa Indonesia adalah saling keterkaitan

karena model adalah suatu alat atau cara yang digunakan untuk mentransfer ilmu Bahasa Indonesia agar dapat dengan mudah diterima oleh siswa, sehingga apa yang menjadi tujuan dari ilmu Bahasa Indonesia dapat dimiliki dan dikuasai oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di kelas 1 SD Negeri 012 Pangkalan Baru. Subjek penelitian ini berjumlah 40 siswa. Konsep dasar penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan yang terdiri dari 2 kali materi dan 1 kali ulangan harian (UH). Adapun masalah yang diteliti dalam adalah masalah pembelajaran dan dalam empat tahap yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2008)

Prosedur pelaksanaan penelitian akan dilakukan secara bersiklus, yang di mulai pada siklus pertama kedua sangat ditentukan oleh hasil refleksi pertama. Setiap siklus terdiri dari

beberapa langkah penelitian yaitu perencanaan, tindakan observasi dan evaluasi serta refleksi operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan. Tahap perencanaan merupakan awal yang harus dilaksanakan guru sebelum melakukan suatu tindakan sehingga kegiatan yang akan di lakukan menjadi lebih terarah pada tahap perencanaan ini.
2. Tahap Pelaksanaan. Tahap ini adalah mengimplementasikan apa yang telah direncanakan sebelumnya, seperti melaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Selain itu dilakukan test tertulis kepada siswa dan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru.
3. Tahap Pengamatan. Pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan. Adapun aspek yang diamati adalah berasal dari aktivitas siswa dan guru dengan menerapkan model pembelajaran yang telah ditetapkan.
4. Refleksi. Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan mengulas kembali kegiatan yang dilakukan guru pada siklus pertama. Hasil yang diulas berupa kelemahan yang dijumpai selama model

pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: soal objektif dengan lima alternatif jawaban dengan jumlah 20 soal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes untuk hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Adapun analisis data yang dilakukan adalah

a. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan Individu

SP = Skor Yang Diperoleh Siswa

SM = Skor Maksimum

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dari hasil belajar dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
70 – 80	Baik
65 – 69	Cukup
< 61	Kurang

Purwanto, 2009

b. Ketuntasan Belajar Individu

Seorang siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran jika memperoleh nilai minimal mencapai KKM. Kriteria keberhasilan minimalnya 70 (Purwanto, 2004) hasil belajar siswa secara individu dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Persentase ketuntasan individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

c. Ketuntasan Belajar Klasikal

Keberhasilan belajar siswa secara klasikal apabila 85 % dari jumlah siswa dikelas memperoleh nilai ≥ 70 berdasarkan kriteria yang

ditetapkan sekolah apabila siswa telah mencapai 65 % dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 70, maka dikatakan tuntas. Adapun menurut (Purwanto, 2004) rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Persentase ketuntasan individu

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklusnya terdiri dari dua pertemuan dan satu ulangan harian, penelitian ini

dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar Bahasa Indonesia.

Hasil belajar siswa pada Siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa (UH) Siklus I

No	Interval	Kategori	UH Siklus I (%)
1	81 – 100	Amat Baik	-
2	70 – 80	Baik	16 (40%)
3	65 – 69	Cukup	12 (30%)
4	< 61	Kurang	12 (30%)
Jumlah Siswa			40 (100%)
Rata-rata Nilai			65,5
Kategori			Cukup

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa melalui hasil ulangan harian Siklus I adalah 65,5 dengan kategori cukup. Pada Siklus I, 16 orang siswa memperoleh nilai baik, 12 orang siswa memperoleh nilai cukup, 12 orang siswa memperoleh nilai kurang.

Sedangkan hasil belajar pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa (UH) Siklus II

No	Interval	Kategori	UH Siklus II (%)
1	81 – 100	Amat Baik	-
2	70 – 80	Baik	14 (35%)
3	65 – 69	Cukup	18 (45%)
4	< 61	Kurang	8 (20%)
Jumlah Siswa			20 (100%)
Rata-Rata Nilai			71
Kategori			Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa melalui hasil ulangan harian Siklus II adalah 71 dengan kategori baik. Pada Siklus II, 14 orang siswa memperoleh nilai baik, 18 orang memperoleh nilai cukup dan 8 orang memperoleh nilai kurang.

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan hasil ulangan akhir siklus I (UH 1).

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individual dan secara klasikal pada siklus pertama dan siklus kedua setelah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) di kelas I SD Negeri 012 Pangkalan Baru selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar dari Data Awal dan UH I dan II

UH	Ketuntasan Belajar				
	Tuntas	Individual Tidak Tuntas	Rata-rata	Peningkatan SD-UH.I	SD-UH.II
Data Awal	18	22	59,25		
UH Siklus I	28	12	65,5	10,54%	19,83%
UH Siklus II	32	8	71		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia

siswa kelas Kelas I SD Negeri 012 Pangkalan Baru setelah penerapan model pembelajaran

contextual taeching and learning (CTL) mengalami peningkatan. Pada data awal rata-rata ketuntasan siswa sebesar 59,25, pada siklus satu sebesar 65,5 dan setelah siklus dua sebesar 71. Jadi peningkatan antara skor dasar kesiklus satu adalah 10,54% sedangkan dari skor dasar kesiklus dua sebesar 19,83%.

Pembahasan

Dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran *contextual taeching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas Kelas I SD Negeri 012 Pangkalan Baru. Hal ini dapat dilihat dari prsentase hasil belajar siswa pada data awal sebesar 59,25 dengan kategori kurang, sedangkan setelah penelitian tindakan kelas pada siklus I sebesar 65,5, dan setelah siklus dua sebesar 71. Jadi peningkatan antara skor dasar kesiklus satu adalah 10,54% sedangkan dari skor dasar kesiklus dua sebesar 19,83%.

Aktivitas yang dilakukan guru yang memiliki jumlah Jadi peningkatan antara skor dasar kesiklus satu adalah 10,54% sedangkan dari skor dasar kesiklus dua sebesar 19,83% terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 57,14% mungkin pada pertemuan pertama ini guru belum begitu terbiasa dalam menerapkan model pembelajaran *contextual taeching and learning* (CTL) Sedang kan aktivitas guru yang memiliki jumlah persentase tertinggi diantaranya berjumlah sebesar 78,57% mungkin pada pertemuan ini guru sudah mulai terbiasa karena sudah diterapkan beberapa kali sebelumnya disini tampak peningkatan aktivitas guru dari pertemuan pertama siklus pertama sampai pertemuan terakhir siklus kedua berkisar sebesar 21,43%.

Aktivitas yang dilakukan siswa yang memiliki jumlah persentase terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 53,57% mungkin pada pertemuan pertama ini siswa belum begitu terbiasa dalam model pembelajaran *contextual taeching and learning* (CTL), siswa masih banyak kebingungan dengan model yang diterapkan oleh guru. Sedang kan aktivitas siswa yang memiliki jumlah persentase tertinggi diantaranya berjumlah sebesar 75% mungkin pada pertemuan ini siswa sudah mulai terbiasa karena

sudah diterapkan beberapa kali sebelumnya disini tampak peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan pertama siklus pertama sampai pertemuan terakhir siklus kedua berkisar sebesar 21,43%.

Dengan menerapkan model pembelajaran *contextual taeching and learning* (CTL) terbukti bahwa hasil belajar siswa kelas Kelas I SD Negeri 012 Pangkalan Baru dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Bentuk dari model pembelajaran ini dapat melatih siswa berfikir kreatif dan efektif.

Model pembelajaran *contextual taeching and learning* (CTL) ini dapat melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang mencakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Dalam mengerjakan tes siswa mengerjakannya secara individu dan tidak boleh saling membantu dalam kegiatan tes. Jadi, dengan menggunakan model pembelajaran *contextual taeching and learning* (CTL) akan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa (Kunandar, 2007).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *contextual taeching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 012 Pangkalan Baru. Dapat dilihat sebagai berikut: Persentase hasil belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas sebesar 59,25 dengan kategori kurang, sedangkan setelah penelitian tindakan kelas pada siklus I sebesar 65,5 dan setelah siklus dua sebesar 71. Jadi peningkatan antara skor dasar kesiklus satu adalah 10,54% sedangkan dari skor dasar kesiklus dua sebesar 19,83%.

Berdasarkan hasil peneliti dan analisa data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *contextual taeching and learning* (CTL) dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru khususnya guru Bahasa Indonesia model pembelajaran *contextual taeching and learning* (CTL) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa semoga dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat membantu siswa dalam menyerap pelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menerima pelajaran di sekolah, sehingga meningkatkan hasil belajar yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta
- BSNP, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Bilitbang Depdiknas
- Budimansyah, Dasim. 2003. *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Genesindo
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional (Implementasi KTSP dan Persiapan menghadapi Sertifikasi Guru)*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rodaskarya: Bandung
- Suyono. 2011. *Belajar dan pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Trianto, 2011. *Mendesain model pembelajaran inovatif prongresif*. Kencana: Jakarta